



Problematika Implikasi Penilaian Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Irsyad Surakarta

Era Nur An-nisaa' C¹, Afifah Khairunnisa²,

Intan³, Nurul Latifatul Inayati⁴

Universitas Muhammadiyah Surakarta¹²³⁴

e-mail: g000210250@student.ums.ac.id

Abstract

This research aims to examine the implementation of practical evaluations at SMP Al-Irsyad Surakarta and identify potential challenges in its application. The research methodology involves field data collection through techniques such as interviews, observations, and documentation. Descriptive analysis is utilized to analyze the acquired data. This study contributes to understanding the execution of practical evaluations at SMP Al-Irsyad by emphasizing aspects that require attention, such as time management and the diverse learning styles of students. The results of this research have significant potential to serve as a guide for improving the organization of practical evaluations at SMP Al-Irsyad Surakarta. The information obtained provides a comprehensive insight into aspects that need enhancement, potentially bringing positive impacts to the overall learning process within the school. By detailing the findings of the research, including identified constraints and obstacles, the school administration can take specific and targeted corrective actions. For instance, improvements in time management, enhancement of facilities, and strategies for managing the diverse characteristics of students' learning styles.

Keywords: Practical Evaluation, Islamic Education, Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan evaluasi praktik di SMP Al-Irsyad Surakarta dan mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul dalam penerapannya. Metode penelitian ini menggunakan data lapangan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman pelaksanaan evaluasi praktik di lingkungan SMP Al-Irsyad, dengan menyoroti aspek-aspek yang perlu diperhatikan seperti manajemen waktu dan keberagaman tata cara belajar siswa. Hasil dari penelitian ini memiliki potensi besar sebagai pedoman untuk meningkatkan penyelenggaraan evaluasi praktik di SMP Al-Irsyad Surakarta. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan pandangan mendalam mengenai aspek-aspek yang memerlukan perbaikan, sehingga dapat membawa dampak positif terhadap keseluruhan proses pembelajaran di sekolah tersebut. Dengan merinci temuan dari penelitian, termasuk kendala dan hambatan yang diidentifikasi, pihak sekolah dapat mengambil tindakan korektif yang spesifik dan tepat sasaran. Misalnya, perbaikan dalam manajemen waktu, peningkatan sarana dan prasarana, serta strategi pengelolaan perbedaan karakteristik siswa dalam tata cara belajar.

Kata Kunci: Evaluasi Praktik, PAI, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Peran pendidikan sangat diperlukan untuk terbentuknya sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan menggambarkan pendidikan sebagai: *"usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara"*. Upaya dalam membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas selaras dengan fungsi pendidikan yaitu membangun masyarakat sehingga masyarakat mampu menyesuaikan diri dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki (Sujana, 2019)

Pendidikan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Fase pembelajaran terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu hal penting dalam rangkaian pelaksanaan pendidikan (Mustopa et al., 2021) Afif Amrullah mendefinisikan evaluasi sebagai suatu rangkaian kegiatan untuk menganalisis data terkait proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Amirullah, 2015). Evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk menentukan sampai mana tujuan-tujuan pembelajaran dicapai peserta didik. (Aly & Inayati, 2019). Tujuan evaluasi hasil pembelajaran adalah untuk mengamati kemajuan belajar, memantau pencapaian pembelajaran, serta mendeteksi kebutuhan perbaikan pembelajaran peserta didik secara berkesinambungan. Dalam situasi ini, guru melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran dengan mempertimbangkan peran formatif dan sumatif dalam proses penilaian.(Fauzi & Inayati, 2023) Dalam memperoleh hasil evaluasi pembelajaran perlu dilakukan tahap penilaian. Penilaian terdiri atas banyak jenis, salah satu jenis penilaian adalah penelitian praktik.

Penilaian praktik didefinisikan sebagai pelaksanaan nyata atas pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik dan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa untuk mendemonstrasikan pengetahuannya dalam bentuk kegiatan (Pantiwati & Nyono, 2020) Kekuatan penilaian praktik antara lain, 1) peserta didik dapat memperagakan suatu proses; 2) proses yang diperagakan dapat diamani secara langsung; 3) menyajikan penilaian yang lebih lengkap dalam berbagai aspek; 4) adanya transparansi antara guru dan peserta didik terkait kriteria penilaian; 5) mendorong implikasi dalam kehidupan sehari-hari (Pantiwati & Nyono, 2020) Dalam penelitian yang berjudul Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Pemantangsiantar menemukan beberapa kendala dalam penerapan penilaian praktik, antara lain: 1) perencanaan penilaian yang rumit; 2) jumlah siswa yang banyak; 3) perhitungan nilai yang kompleks (Tamrin et al., 2021).

Dalam pelaksanaannya penilaian praktik dapat digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang pada beberapa aspek membutuhkan kegiatan nyata untuk memperoleh hasil atas pemahaman yang dimiliki peserta didik (Puspitasari & Warsah, 2020) SMP Al Irsyad Surakarta merupakan salah satu sekolah yang menerapkan penilaian praktik dalam evaluasi pembelajaran. Penilaian praktik digunakan dalam evaluasi pembelajaran pada pembelajaran agama yang memerlukan demonstrasi kegiatan secara langsung seperti pada pendidikan Fiqh dan Bahasa Arab. Tentu dalam penerapan penilaian praktik memiliki kendala yang berbeda antar satu sekolah ataupun antar guru mata pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika implikasi penilaian praktik dalam pembelajaran PAI di SMP Al Irsyad.

KAJIAN LITERATUR

Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran sekolah yang mempunyai peranan strategis dalam membentuk kepribadian siswa. Pembelajaran PAI dalam dunia pendidikan hendaknya direncanakan dengan baik karena kualitas pembelajaran yang ideal akan mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sejalan dengan itu, kualitas pendidikan di suatu negara akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan peradaban negara tersebut (Adya Winata et al., 2020). Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sistematis dan praktis untuk membimbing peserta didik agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat konseptual, namun juga terwujud dalam tindakan nyata. Ajaran Islam menekankan kesatuan antara iman dan amal shaleh, sehingga Pendidikan Agama Islam mencakup aspek pendidikan iman dan amal secara bersamaan (Umami, 2018).

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar dan terorganisir untuk mempersiapkan peserta didik mengetahui, memahami, menghayati, dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam. Tujuannya agar mempunyai keimanan, ketakwaan dan etika yang luhur dalam melaksanakan ajaran Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits. Proses ini meliputi pengajaran, pengajaran, praktik, dan penggunaan pengalaman (Launun Nikmah, 2019). Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan memaknai Pendidikan Islam sebagai usaha atau rangkaian kegiatan mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu usaha atau serangkaian kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk membimbing perilaku pribadi dan sosial manusia dengan tujuan membentuk potensi, termasuk potensi dasar (fitrah), dan sesuai untuk mengajarkan nilai-nilai. Melalui proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai-nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Ridha, 2020). Melalui kedua pengertian di atas, maka Pendidikan Agama Islam adalah mendidik peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam sehingga memperoleh

keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang baik. Proses ini melibatkan mengajar, mengajar, berlatih, dan menerapkan pengalaman. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga bertujuan membimbing perilaku manusia sesuai dengan ajaran Islam untuk mencapai kesuksesan di kehidupan dunia maupun akhirat.

Penilaian Praktik

Penilaian praktik atau dapat disebut penilaian autentik merupakan penilaian yang menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam mengolah secara langsung dan retrospektif pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran melalui aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata. Jenis penilaian praktik meliputi penilaian tertulis, lisan, jurnal, produk, portofolio, proyek, dan mandiri. Hal ini berbeda dengan penilaian tradisional yang lebih menekankan pada penilaian berdasarkan tes yang terstandar (Immanuddin, 2023). Penilaian praktik merupakan proses penilaian yang mengukur prestasi, kinerja, motivasi, dan sikap siswa dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran yang relevan. Pendekatan ini menitikberatkan pada persiapan siswa dan keseluruhan proses pembelajaran, termasuk aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Selama evaluasi praktik, guru harus menerapkan kriteria yang berkaitan dengan pengembangan pengetahuan, observasi dan eksperimen, serta hasil yang dicapai di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keahlian guru dalam melaksanakan penilaian praktik dan mengidentifikasi materi yang pantas untuk dilanjutkan menjadi hal yang penting (Tamrin et al., 2021). Dari segi konsep, penilaian praktik memiliki makna yang jauh lebih signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda standar. Ketika melakukan penilaian praktik untuk mengevaluasi pembelajaran dan kinerja siswa, guru menggunakan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kegiatan observasi, pengalaman, dan penilaian terhadap apa yang telah dirasakan. Penilaian praktik memiliki relevansi yang kuat dengan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Jenis penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, terutama dalam konteks mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan kegiatan lainnya. Penilaian praktik juga sering disebut sebagai penilaian alternatif, karena dapat berfungsi sebagai pengganti untuk penilaian tradisional (Idris & Asyafah, 2020).

Menurut Keputusan No. 104 Tahun 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penilaian. Hasil belajar guru di sekolah dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip penilaian praktis yang mencakup beberapa aspek penting. Pertama, pengembangan materi penilaian dilakukan berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan. Kedua, prinsip ini memiliki sifat lintas isi, yang artinya mencakup berbagai materi pembelajaran. Prinsip ketiga adalah bahwa penilaian praktis ini berkaitan erat dengan kemampuan siswa.

Keempat, penilaian dilakukan berdasarkan kinerja siswa, sehingga lebih menitikberatkan pada hasil nyata yang dapat diperlihatkan oleh siswa. Kelima, penilaian ini memiliki tujuan untuk memotivasi belajar siswa agar lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Prinsip keenam menekankan aktivitas dan pengalaman belajar yang relevan dengan materi. Ketujuh, peserta didik diberikan kebebasan untuk merespon penilaian sesuai dengan pemahaman dan kemampuan masing-masing. Prinsip kedelapan menitikberatkan pada keterpaduan antara derajat sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.

Prinsip kesembilan mengembangkan keterampilan berpikir divergen, yang melibatkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan mencari solusi yang beragam. Kesepuluh, penilaian praktis menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai tahapan evaluasi. Prinsip sebelas menunjukkan adanya keinginan untuk perbaikan segera dan berkelanjutan dalam penilaian. Prinsip keduabelas menekankan fokus pada konteks yang mencerminkan dunia nyata, sementara prinsip ketigabelas mengaitkannya dengan relevansi terhadap dunia kerja. Prinsip keempatbelas menyoroti penggunaan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata sebagai dasar penilaian. Terakhir, prinsip kelimabelas menekankan penggunaan berbagai metode dan instrumen penilaian untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang hasil belajar siswa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, penilaian praktis diharapkan dapat menjadi alat yang efektif dan holistik dalam mengukur dan meningkatkan hasil belajar guru di sekolah dasar dan menengah.

Dalam konteks ini, proses penilaian dianggap sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan mencerminkan situasi nyata atau sehari-hari. Oleh karena itu, ketika merancang penilaian praktik, perlu menyadari prinsip-prinsip ini, seperti menggunakan perspektif, metode dan kriteria yang berbeda yang disesuaikan dengan keunikan dan sifat pengalaman belajar siswa. Penilaian yang realistis juga harus komprehensif dan mencakup seluruh aspek harapan pembelajaran, terutama sikap, keterampilan dan pengetahuan. (Marfuah & Febriza, 2019)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode deskriptif dan menerapkan teknik kualitatif. Moleong mengatakan penggunaan metode kualitatif didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, metode ini mudah disesuaikan dengan realitas yang kompleks. Kedua, metode ini mencerminkan sifat hubungan antara peneliti dan subjek wawancara. Ketiga, metode ini lebih responsif, dapat beradaptasi terhadap berbagai dampak, dan tercipta nilai bersama (Di & Rejang, 2023). Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Irsyad Surakarta, Jl Kapten Mulyadi No. 117

Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta, Jawa Tengah. Waktu penelitian pada tanggal 16 Desember 2023 menggunakan alat pengumpulan data seperti observasi, wawancara, catatan, dan dokumentasi. Partisipasi dalam penelitian ini adalah sebagian guru PAI di SMP Al Irsyad Surakarta sebanyak 3 (tiga) orang, yaitu ustad Rosyid selaku guru mapel Fikih, ustad Ridwan selaku guru mapel Bahasa Arab, dan ustadzah Sekar Fatiha selaku guru mapel Akdah dan SKI. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dan teknik Miles dan Huberman digunakan untuk metode analisis data.

PEMBAHASAN

Penerapan penilaian praktik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Irsyad Surakarta dilakukan secara bertahap berdasarkan kebutuhan kelas masing-masing. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah siswa tersebut benar-benar belajar atau tidak, dipahami atau tidak, dipelajari atau tidak, apapun pengalaman pembelajaran siswa tersebut memberikan dampak positif terhadap kelanjutan perkembangan kecerdasan dan mental siswa (Marfuah & Febriza, 2019). Secara bahasa, evaluasi berasal dari *evaluation* dalam Bahasa Inggris, dalam Bahasa Arab yaitu *altaqdir*, dan dalam Bahasa Indonesia artinya penilaian.

Menurut Edwind Wandt dan Gerald W Browning adalah tindakan atau proses penentuan nilai sesuatu (Solichin & Fujirahayu, 2018). Standar evaluasi pendidikan yang harus dipastikan: 1) Merencanakan penilaian siswa berdasarkan: Keterampilan yang akan diperoleh dan berdasarkan prinsip penilaian, 2) Penyelenggaraan penilaian sejawat siswa harus profesional, jelas, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan 3) Pelaporan online hasil penilaian siswa bersifat obyektif, bertanggung jawab dan informatif (Mustopa et al., 2021). Berikut hasil wawancara yang penulis dapatkan mengenai implementasi penilaian praktik dalam pembelajaran PAI di SMP Al-Irsyad Surakarta. Untuk implementasi penilaian praktik di SMP AL-Irsyad Surakarta sebagaimana yang dipaparkan oleh ustad Muhammad Rosyid bahwa:

“Model penilaian praktik dalam pembelajaran PAI khususnya dalam pembahasan fikih hukum Islam dapat berupa praktik langsung, terlebih lagi untuk beberapa bab yang memang bisa langsung untuk dipraktikkan. kami biasanya membagi menjadi perorangan atau bisa juga dalam bentuk proyek kelompok. Contoh proyek yang dilakukan secara kelompok yang berkaitan dengan pengelolaan jenazah, praktik nikah dan haji umroh. Namun sebelum melakukan operasi ini, guru akan memberikan latihan-latihan yang berkaitan dengan poin-poin/materi yang berkaitan dengan penanganan jenazah, seperti hal-hal yang perlu diperhatikan saat menangani jenazah, dan lain-lain. Dalam metode pembelajaran, kita berbicara tentang belajar sambil melakukan. Contoh lainnya adalah materi haji dan umroh dalam praktiknya, materi ini dihasilkan

secara berkelompok dan disertai dengan kegiatan pendukung seperti kursus pascasarjana dan kursus pengalaman. Kegiatan kelas eksperiensial dalam menunaikan ibadah haji dan umrah dilaksanakan di lokasi-lokasi yang tersedia fasilitas terkait, seperti di Masjidil Haram”

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan penuturan dari ustad Ridwan yang menyatakan:

“Selain memberikan tes secara terstruktur maupun tidak terstruktur implementasi penilaian praktik masuk menjadi bagian dari proses evaluasi yang di lakukan di SMP AL-Irsyad Surakarta. Pada semester sebelumnya kami melakukan praktik ibadah sholat wajib, tata cara wudhu serta dalam pembelajaran bahasa Arab kami meminta peserta didik untuk menghafalkan kosakata baru dalam bahasa Arab yang kemudian akan disetorkan kepada saya. Hal ini dimaksudkan sebagai salah satu proses evaluasi dalam pembelajaran PAI yang diharapkan oleh sekolah ini. “

SMP Al-Irsyad dikenal sebagai sekolah Islam yang mengedepankan nilai-nilai Islami sehingga pembelajaran PAI di sekolah ini dibagi menjadi bagian-bagian kecil seperti penuturan dari ustad Ridwan dimana pembelajaran Bahasa Arab masuk menjadi bagian dari pembelajaran PAI. Perkembangan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka. Berbagai metode pengembangan, gaya belajar, bahan ajar dan penilaian disesuaikan dengan program itu berlaku agar pelaksanaan pembelajaran terjadi secara umum dengan lebih baik (Name et al., 2021) Selain itu juga, kegiatan praktik di sekolah ini menjadikan siswa merespon dengan baik mengenai pelajaran-pelajaran yang memang menggunakan evaluasi praktik pada pembelajarannya.

Problematika Dalam Penerapan Evaluasi Praktik

Ruang lingkup evaluasi lebih luas dari sekedar evaluasi. Evaluasi lebih menitikberatkan pada komponen atau aspek tertentu. Evaluasi seringkali dilakukan dalam konteks internal, khususnya dengan masyarakat. Bagian dari atau termasuk dalam sistem pembelajaran saat ini. Misalnya, guru mengevaluasi hasil. Pembelajaran siswa, pengawas mengevaluasi kinerja guru, dll (Rofiq & Nadliroh, 2022). Problematika dalam proses Penilaian merupakan topik yang selalu hadir dalam setiap proses pembelajaran, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini jelas bahwa kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh banyak faktor, baik dalam diri siswa maupun lingkungannya. (Ruswandi, Agus, Mahyani, 2021). Hasil penilaian dapat dijadikan acuan untuk memeriksa apakah tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam program telah tercapai (Astuti, 2017). Berdasarkan hasil temuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI yang sudah dilakukan di SMP AL-Irsyad Surakarta sudah sesuai dengan proses pemberian nilai praktik dalam kurikulum 2013 mengacu kepada rubrik penilaian yang tersedia di RPP.

Guru tidak secara subjektif dalam menilai. Pernyataan wawancara dengan ustadzah Sekar Fatiha :

“Setiap proses dari evaluasi pasti memiliki kendalanya, SMP AL-Irsyad Surakarta yang merupakan sekolah swasta berbasis Islam kendala- kendala yang terjadi rata- rata berada pada pemanfaatan waktu dimana perlunya izin dari orang tua dalam pelaksanaan kegiatan ujian praktik ini apabila dilaksanakan diluar sekolah. Sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga sebagai guru kami pun perlu untuk merancang kembali RPP agar ujian praktik ini dapat dilakukan sesuai dengan kalender pendidikan sekolah kami. Selain itu juga ujian praktik apabila dilakukan di luar wilayah sekolah membutuhkan biaya yang perlu dipertimbangkan oleh pihak sekolah serta memberikan pengertian mengenai problem ini kepada orangtua agar memiliki solusi yang terbaik bagi kedua belah pihak.”

Ustad Ridwan menjelaskan sedikit kendala yang dihadapi ketika ujian praktik dilangsungkan :

“Dalam proses evaluasi yang dilakukan kesulitan serta kendala tidak hanya berkaitan mengenai sarana prasarana yang kurang memadai, waktu yang perlu di pertimbangkan dan juga pendanaan yang perlu diatur. Problem lain datang dari siswa dimana karakteristik, serta pemahaman siswa yang berbeda- beda menjadikan ujian praktik perlu untuk menggunakan pendekatan yang berbeda. Agar setiap siswa paham terhadap intruksi dari ujian praktik yang diadakan”

Penilaian praktik tidak hanya berfokus pada pengukuran apa yang diketahui siswa, namun juga apa yang dapat mereka lakukan. Guru yang berpartisipasi dalam penilaian ini harus memiliki perspektif holistik terhadap pengalaman dan permasalahan dunia nyata (Bloom & Reenen, 2013). Melalui penilaian praktik, guru dapat mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan selama ini efektif dan membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu, profesionalisme menjadi suatu keharusan, bahkan tantangan bagi guru (Hartati, 2020). Menuturkan dari ustad Rosyid berkaitan dengan sistem penilaian yang dilakukan ketika menggunakan evaluasi praktik:

“Waktu pelaksanaan penilaian praktek dalam pembelajaran Fikih ini mengacu pada tuntutan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Pada kurikulum 2013 aspek yang harus dikuasi oleh siswa tidak hanya pada aspek kognitif tetapi juga pada aspek psikomotorik anak. Seperti halnya dalam penilaian praktek ini adalah penilaian dari segi ketrampilan psikomotorik anak. Pada kurikulum merdeka, praktek ini digunakan untuk membandingkan apakah kecenderungan siswa lebih dominan pada kognitif ataupun psikomotoriknya. Perbandingan antar ke 2 kurikulum tersebut dalam penerapan penilaian praktik, yaitu pada item penilaian. Jika di K-13, aspek kognitif, efektif, dan

psikomotorik semuanya di nilai. Tetapi pada kurikulum merdeka, penilaian hanya aspek dominan pada anak, karena kaitannya dengan gaya belajar anak”

Evaluasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam berhasil tidaknya pembelajaran, oleh karena itu setiap sekolah harus mampu mengatasi segala permasalahan yang dihadapinya. Penilaian praktik yang dilakukan dapat meningkatkan aspek kognitif dan psikomotorik anak. Selain itu, penilaian praktik dapat menjadi penunjang dan mengvalidasi dari aspek kognitif anak. Karena dengan praktik ini anak melakukan pengalaman langsung dan anak mengetahui apakah apa yang dipraktikkan sesuai dengan pemahamannya. Solusi dalam menghadapi problematika menurut dengan wawancara yang kami lakukan kepada ketiga guru pengampu PAI yaitu diantaranya :

1. Guru bekerjasama dengan pihak kurikulum, yang nantinya program guru ini diakomodir oleh pihak kurikulum, kemudian dari pihak kurikulum akan menyampaikan kebutuhannya kepada pihak sekolah. Contohnya pemanfaatan kegiatan *experience class* yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.
2. Dalam permasalahan waktu, guru lebih mengoptimalkan dalam memenejemen waktu dalam menyusun program pembelajaran.
3. Dalam permasalahan sarana dan prasarana, kami mendiskusikan kepada pihak sekolah untuk kemudian disepakati tengahnya dan mengomunikasikan kepada pihak orang tua dari siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi praktik dapat terlaksana secara efektif apabila didukung oleh kualitas sumber daya manusia. Dalam pengertian ini, guru sebagai penanggung jawab pelaksanaan kebijakan penilaian yang realistis harus secara penuh menguasai metode dan teknik penilaian serta mampu mengembangkan bentuk-bentuk penilaian di kelas. Oleh karenanya, guru harus mempunyai pengetahuan khusus yang sesuai dengan fungsi dan tugasnya untuk dapat mencapai hasil tujuan pendidikan yang diharapkan. Sekalipun implementasinya terkadang terhambat oleh banyaknya aturan, banyaknya kisi-kisi atau bentuk penilaian, dan sulitnya mengubah mengatur ketepatan waktu dalam pelaksanaannya namun implementasi penilaian praktek pada pembelajaran PAI dapat dikatakan cukup memuaskan untuk dilakukan di SMP Al-irsyad Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adya Winata, K., Solihin, I., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2020). Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Konstektual. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 82-92. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

Aly, A., & Inayati, N. L. (2019). *Pengembangan Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Amirullah, A. (2015). *Kata Kunci: Potensi,UKM,SWOT*. 2(7), 125–138.

Astuti, E. T. (2017). Problematika Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Ploso I Pacitan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 18–41. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idaroh/article/view/17/14>

Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). 濟無No Title No Title No Title. *NBER Working Papers*, 9, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>

Di, P., & Rejang, M. I. N. (2023). *Jurnal Literasiologi Volume 9 Nomor 3 DOI : 9, 65–77*.

Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 272–283. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.438>

Hartati. (2020). Studi literatur: problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 10–15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>

Idris, M. M., & Asyafah, A. (2020). Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v3i1.36>

Immanuddin, B. A. (2023). Penilaian Autentik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Raudhah Pround To Be Proffesioanals Journal Tarbiyah Islamiyah*, vol 8, 1–13. <http://ejournal.stitru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/310/201>

Launun Nikmah, T. M. (2019). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education*, 2(2), 102–109.

Marfuah, A., & Febriza, F. (2019). Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Perguruan Tinggi. *Fondatia*, 3(2), 35–58. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.301>

- Mustopa, A., Jasim, J., Basri, H., & Barlian, U. C. (2021). Analisis Standar Penilaian Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 24–29. <https://doi.org/10.33751/jmp.v9i1.3364>
- Name, C., Name, T., Revd, R. T., Lungile, L., World Economic Forum, Fitzpatrick, T., Modeling, L. M., Measurement, F., Snowrift, O. N., Environmental, A. R., Regional, S. S., Power, E., Limited, G. C., Influence, T. H. E., Snow, O. F., On, F., Around, S., Embankment, T. H. E., Wind, I. N., ... End, F. Y. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 6.
- Pantiwati, Y., & Nyono, N. (2020). Asesmen Autentik dalam Kegiatan Praktik Pembelajaran sains. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi V 2019*, 385–392.
- Puspitasari, W., & Warsah, I. (2020). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti A . PENDAHULUAN Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “ Pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk me. 19(1), 66–90. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i1.3338>
- Ridha, M. (2020). Teori Motivasi Mcclelland dan Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *Palapa*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>
- Rofiq, M. H., & Nadliroh, N. A. (2022). Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 70–92. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.269>
- Ruswandi, Agus, Mahyani, A. (2021). Analisis Permasalahan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Incoils*, 1(1), 95–106. <http://incoilsfdpdiktis2021.ac.id/index.php/incoils/article/view/27>
- Solichin, M., & Fujirahayu, F. (2018). Problematika Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMP. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 88–113.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Tamrin, M., Lubis, R. R., Aufa, A., & Harahap, S. A. (2021). Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4

Pematangsiantar. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 127-142.
<https://doi.org/10.51672/alfikru.v15i2.57>

Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222-232.
<https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259>